

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang mendorong anak untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah berikut (1) mengamati (2) menanya; (3) mengumpulkan informasi (4) mengasosiasi (5) mengkomunikasikan. Anaklah yang harus aktif melakukan keterampilan ilmiah. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang agar siswa secara aktif membangun konsep melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan hasil diskusi yang ditemukan. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu (Siswa et al., 2015 : 9).

Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Oleh sebab itu, kegiatan percobaan dapat diganti dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber (Nasution, 2020 :5).

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan

saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru (Munib, 2017 : 246).

b. Tujuan Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Tujuan pendekatan saintifik dalam pembelajaran antara lain untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, membentuk kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara sistematis, menciptakan kondisi pembelajaran supaya peserta didik merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan, melatih peserta didik dalam mengemukakan ide-ide, meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan mengembangkan karakter peserta didik.

Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran memiliki prinsip antara lain berpusat pada peserta didik, membentuk students self concept, terhindar dari verbalisme (mengurangi banyaknya guru dalam berbicara), memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, prinsip, atau hukum, mendorong peningkatan kemampuan berpikir peserta didik, meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan motivasi guru untuk mengajar, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih kemampuan berkomunikasi,

serta adanya proses validasi konsep, hukum, dan prinsip yang telah dikonstruksi oleh peserta didik dalam struktur kognitifnya (Gustiani, Fenti 2021: 16).

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik dapat secara aktif mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapantahapan ilmiah.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akan melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Di dalam melaksanakan keterampilan tersebut, bantuan guru diperlukan, baik sebagai fasilitator maupun motivator pembelajaran.

Pada penerbitan majalah selanjutnya pada tahun 2007 tentang Scientific Teaching dinyatakan terdapat tiga prinsip utama dalam menggunakan pendekatan ilmiah, yaitu (Zabidi, Syukron 2020: 39).

- 1) Belajar peserta didik aktif, dalam hal ini termasuk inquiry-based learning atau belajar berbasis penelitian, cooperative learning atau belajar

berkelompok, dan belajar berpusat pada peserta didik. Assessment berarti pengukuran kemajuan belajar peserta didik yang dibandingkan dengan target pencapaian tujuan belajar.

- 2) Keberagaman mengandung makna bahwa dalam pendekatan ilmiah mengembangkan pendekatan keragaman. Pendekatan ini membawa konsekuensi peserta didik unik, kelompok peserta didik unik, termasuk keunikan dari kompetensi, materi, instruktur, pendekatan dan metode mengajar, serta konteks.
- 3) Metode Ilmiah merupakan teknik merumuskan pertanyaan dan menjawabnya melalui kegiatan observasi dan melaksanakan percobaan. Dalam penerapan metode ilmiah terdapat aktivitas yang dapat diobservasi seperti mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.

d. Langkah-Langkah Saintifik

Metode saintifik memiliki langkah-langkah sebagai berikut mengidentifikasi masalah (dari fakta yang ditemukan di lingkungan), mengumpulkan data yang sesuai dengan permasalahan yang ditemukan, memilah data yang sesuai dengan permasalahan, merumuskan hipotesis (dugaan ilmiah yang

menjelaskan data dan permasalahan yang ada sehingga dapat menentukan langkah penyelesaian masalah lebih lanjut), menguji hipotesis dengan mencari data yang lebih faktual (mengadakan eksperimen), menguji keakuratan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya agar dapat menentukan tindakan terhadap hipotesis tersebut (mengkonfirmasi, memodifikasi, ataupun menolak hipotesis)

Adapun langkah kegiatan, kegiatan belajar, dan aspek yang dikembangkan dalam pendekatan saintifik: (Izzuddin, 2021: 50).

1) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati siswa tidak hanya dituntut untuk sekedar melihat saja akan tetapi siswa diajak untuk melihat, mendengar, menyimak, dan membaca suatu materi yang diberikan oleh guru agar siswa mampu menemukan fakta yang ada hubungannya dengan materi". Kemampuan ini akan memberikan pengalaman yang sangat baik pada siswa karena mereka akan memahami materi dengan sepenuh hati. Kegiatan menyimak disertai dengan kemampuan membaca dan mendengar akan

membiasakan siswa untuk selalu berpikir sebelum melakukan sesuatu.

2) Bertanya

Menanya dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati. Kegiatan menanya ini bisa langsung dilakukan secara spontan atau siswa diarahkan untuk mendapatkan sebuah pertanyaan dari materi yang sedang dibahas. Menanya dapat mengembangkan berbagai kompetensi dalam diri siswa antara lain. mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membangun serta membujuk siswa yang mampu berpikir kritis" sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Mengumpulkan Informasi/Eksperimen

Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui beragam cara. Peserta didik dapat membaca berbagai sumber belajar seperti buku, browsing internet, memperhatikan fenomena, objek dengan teliti, atau bahkan melakukan percobaan/eksperimen. Dalam peraturan tersebut

pengumpulan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian, aktivitas wawancara dengan nara sumber dan sebagainya. Kompetensi yang diharapkan pada kegiatan ini antara lain mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

4) Mengasosiasi

Proses informasi yang sudah dikumpulkan melalui suatu eksperimen/percobaan maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi diolah dengan memperhatikan keluasan dan kedalaman materi. Kegiatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya. Kompetensi utama yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, maupun kerja keras.

5) Mengkomunikasi

Kemampuan berkomunikasi dengan baik sangat penting dimiliki oleh setiap siswa.

Keterampilan berkomunikasi tidak hanya dilakukan secara lisan melainkan juga secara tertulis. Hal ini berkaitan dengan proses penyampaian informasi atau data-data". Bentuk komunikasi yang baik adalah komunikasi yang dapat dipahami dan dimengerti dengan mudah oleh penerima informasi. Kegiatan yang termasuk keterampilan berkomunikasi di antaranya menyajikan data dan informasi dalam bentuk lisan dan tulisan, menyajikan data dan informasi dalam bentuk model, gambar, grafik, diagram tabel, dan lain-lain.

e. Kelebihan dan kekurangan Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Sebagai sebuah usaha dalam menemukan pendekatan pembelajaran yang paling bagus untuk sebuah proses pembelajaran pendekatan saintifik tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut ini beberapa hal yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari pendekatan saintifik adalah (Rizal et al., 2020: 19).

1) Kelebihan Pendekatan Saintifik

- a) Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif peserta didik melalui analisis masalah dan menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah.
- b) Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar
- c) Membantu peserta didik belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi baru.
- d) Mendorong peserta didik untuk memiliki inisiatif untuk belajar secara mandiri dalam situasi yang beragam.
- e) Mendorong kreatifitas peserta didik dalam pengungkapan dan penyelidikan masalah yang telah dilakukan.
- f) Pembelajaran menjadi lebih bermakna, melalui belajar memecahkan masalah dan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya serta mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
- g) Mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan hubungan sosial.

- h) Membuat suasana belajar lebih menyenangkan.
- i) Siswa menjadi aktif dan kreatif.
- j) Penilaian di dapat dari semua aspek. Pengambilan nilai siswa bukan hanya di dapat dari nilai ujiannya saja tetapi juga di dapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain lain. Guru jarang menjelaskan.

2) Kekurangan Pendekatan Saintifik

- a) Pembelajaran dengan pendekatan saintifik membutuhkan waktu dan biaya yang cukup banyak dalam proses pembelajaran.
- b) Membutuhkan banyak peralatan pembelajaran yang harus disediakan.
- c) Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.

2. Keterampilan Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah berpikir dengan logika dan mempertimbangkan dengan cermat untuk membuat suatu keputusan (Ennis, 2011). Ennis mendefinisikan berfikir kritis sebagai pemikiran reflektif yang masuk akal yang berfokus pada pengambilan keputusan tentang apa yang harus

diyakini atau dilakukan. Biasanya berfikir kritis dapat dipicu oleh suatu masalah yang harus dipecahkan. Melalui suatu proses yang mencakup penalaran, identifikasi dan penerapan alat atau metode yang tepat, orang tersebut diarahkan kepada pemecahan masalah atau keputusan mengenai masalah yang dihadapi.(Rita Sintia 2025: 25).

Menurut bacjarharya mengembangkan keterampilan berfikir kritis dengan cara membelajarkan siswa menjelaskan konsep dan memberikan bukti-bukti pendukung, mencari informasi-informasi yang relevan dengan permasalahan. Berfikir kritis dapat berkembang dengan pola komunikasi yang interaktif, memecahkan masalah dan memberikan ruang yang cukup untuk merefleksikan hasil pemikirannya(Rifqi, Sahrul Yusron 2025: 31).

Berpikir kritis juga dapat ditemukan dalam Al Quran surah Al-Imran ayat 190-191, yaitu:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ . الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا
وَعَلَى جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا
مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang

terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Maha Suci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka”.

a. Strategi Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah berpikir secara rasional dalam menilai sesuatu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan atau tindakan. Keterampilan Berpikir kritis tidak datang dengan sendirinya atau secara kebetulan sebagai hasil belajar, tetapi perlu adanya kesengajaan dengan memberi latihan atau menciptakan kondisi yang dapat mengembangkan keterampilan tersebut dalam proses pembelajaran. Beberapa strategi yang dapat dilakukan di antaranya adalah: (Rendi Rendi et al., 2024 : 83).

- 1) menciptakan suasana yang menantang selama proses pembelajaran, hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran seperti diskusi, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek dan metode pembelajaran inovatif lainnya.
- 2) Menciptakan dan mendorong terjadinya interaksi diantara siswa selama proses pembelajaran, hal ini berarti bahwa berpikir kritis melibatkan proses sosial.

Kondisi ini dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kolaboratif selama proses pembelajaran.

- 3) Melatih siswa untuk menulis, membuat tulisan dapat dijadikan sarana untuk mengembangkan proses berpikir. Salah satu kecakapan hidup (life skill) yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan adalah ketrampilan berpikir.

b. Ciri-Ciri Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang diperlukan dalam pemecahan masalah. Terdapat ciri-ciri tertentu yang dapat diamati untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan berpikir kritis seseorang. Tim Wesfix mengemukakan bahwa ciri-ciri seseorang berpikir kritis antara lain: (Fajriyani, 2020: 14).

- 1) Memahami induksi dan deduksi dengan baik sebagai landasan dalam berpikir.
- 2) Memiliki premis atau landasan berpikir yang kuat. Hal ini dikarenakan premis menjadi pondasi dari setiap kesimpulan yang dibuat.
- 3) Membangun asumsi atau prediksi yang kuat. Hal ini dapat dilakukan dengan mengecek ulang fakta, observasi, dan pengalaman yang menjadi dasar asumsi tersebut. Mengkombinasikan fakta, observasi, dan pengalaman sebagai pondasi untuk membentuk

asumsi sehingga akan membentuk sebuah kesimpulan.

- 4) Selalu menambah atau memperbarui pengetahuan yang dimiliki.
- 5) Tidak akan mempercayai sesuatu hal sebelum menemukan atau mengumpulkan bukti untuk mencapai sebuah kebenaran.
- 6) Memahami sebab dan akibat dengan baik sehingga tidak akan memunculkan suatu kesimpulan yang salah.
- 7) Triangular thinking, merupakan metode yang memungkinkan untuk melihat sebuah permasalahan dari berbagai perspektif sehingga dapat ditemukan berbagai macam jawaban

3. Pembelajaran Alquran Hadits

a. Pengertian Alquran Hadits

Al-Quran merupakan wahyu Allah dan sekaligus sebagai pedoman atau panduan hidup bagi umat muslim. Banyak ilmu yang lahir dari AlQuran, baik itu yang berhubungan langsung dengan-Nya seperti Ulumul Quran, Ilmu Tafsir dan yang lainnya, atau tidak berhubungan langsung namun terinspirasi dari Al-Quran seperti ilmu alam, ilmu ekonomi dan yang lainnya. Al-Quran menekankan pada kebutuhan manusia untuk mendengar, menyadari,

merefleksikan, menghayati, dan memahami.(Ulfa, 2020: 31).

Selanjutnya Istilah Hadits telah digunakan secara luas dalam studi keislaman untuk merujuk kepada teladan Nabi Muhammad SAW sebagai sumber kedua hukum Islam setelah Al-Quran yaitu al-Hadits yang meliputi perkataan dan perbuatan Nabi SAW.

Kata Hadits merupakan isim (kata benda) yang secara Bahasa berarti kisah, cerita, pembicaraan, percakapan atau komunikasi baik verbal maupun lewat tulisan. Bentuk jamak dari hadits yang lebih populer di kalangan ulama muhadditsin adalah al-hadits, dibandingkan bentuk lainnya yaitu hutsdan atau hidsdan.(Pascasarjana et al., 2022: 44).

b. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Tujuan dari mata pelajaran al-Qur'an Hadits yaitu dapat meningkatkan kecintaan peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits, membekali peserta didik terhadap al-Qur'an sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan dan juga supaya anak didik dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman dari kandungan al-Qur'an dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan al-Qur'an dan Hadits.

Mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pedoman hidup dalam kehidupan. Mata pelajaran Qur'an Hadits di madrasah bertujuan untuk:(Metode et al., 2023:21).

- 1) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, dan membiasakan membaca al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an Hadits melalui keteladanan dan pembiasaan.
- 3) Membina dan membimbing perilaku siswa dengan berpedoman pada kandungan ayat al-Qur'an dan Hadits.
- 4) Memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat, dan bernegara.
- 5) Memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.
- 6) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa dalam meyakini kebenaran ajaran agama Islam.
- 7) Memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam siswa dalam kehidupan sehari-hari

B. Penelitian Yang Relevan

Tabel 1. Matrik Penelitian Relevan

N o	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Dewi Ijatul Umah	Pengaruh Pendekatan Santifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas XII Man 01 Kepahiang	Sama-sama memiliki objek penelitian tentang pendekatan saintifik terhadap kemampuan berfikir kritis	Penelitian terdahulu memiliki subjek pada pelajaran fiqih sedangkan peneliti ini pelajaran alquran- hadits
2	Mira Utami	Pengaruh Pendekatan Sainifik Berbantuan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Min 04 Kota Banda Aceh	Sama-sama memiliki objek penelitian tentang pendekatan saintifik terhadap keterampilan berfikir kritis dan sama- sama menggunaka n kuantitatif eksperimen	Penelitian terdahulu memiliki subjek berbantuan metode demonstras i dan memiliki subjek siswa Min sedangkan peneliti ini Man
3	Sonya	Pengaruh Penggunaan Pendekatan Saintifik	Sama-sama memiliki objek penelitian	Penelitian terdahulu memiliki subjek pada

		Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 003 Kacamatan Enok	tentang pendekatan saintifik terhadap kemampuan berfikir kritis dan sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif	pelajaran pendidikan agama islam sedangkan peneliti ini pelajaran alquran-hadits
4	Mayang Wahyu Widyandi	Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Revisi Dan Peningkatan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sman 2 Ponorogo	Sama-sama memiliki objek penelitian tentang pendekatan saintifik	Penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan kuantitatif
5	Novita Sari	Analisis Implementasi Pendekatan Scientific	Sama-sama memiliki objek penelitian	Penelitian terdahulu menggunakan

		Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Mata Pelajaran Pai Di Smp N 9 Rejang Lebong	tentang pendekatan saintifik dan keterampilan berpikir kritis siswa	penelitian kualitatif sadangkan peneliti menggunakan an kuantitatif
--	--	--	--	---

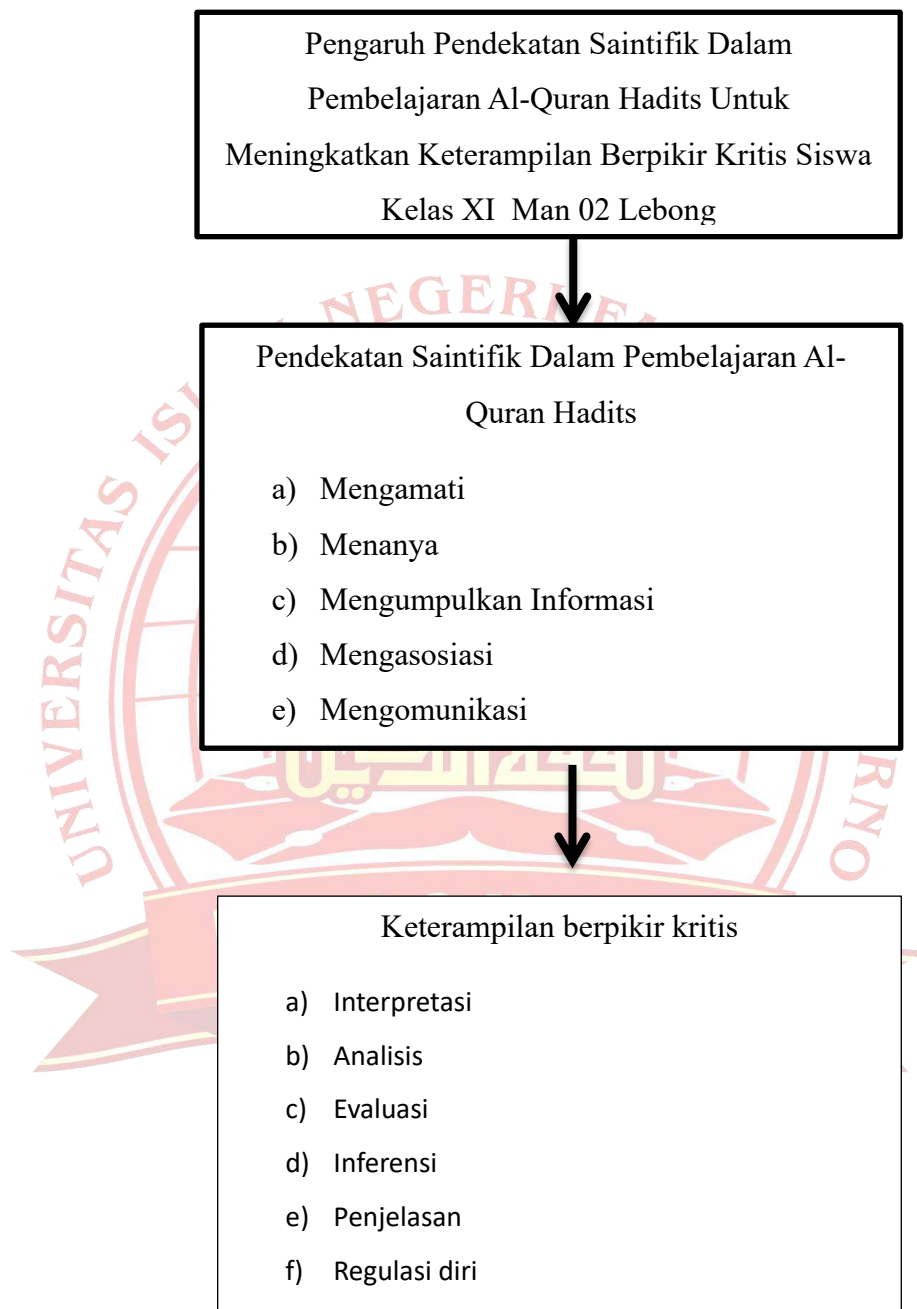
C. Kerangka berfikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.

Kerangka berpikir merupakan perlengkapan peneliti untuk menganalisa perencanaan dan berargumentasi kecenderungan asumsi ke mana akan dilabuhkan, penelitian kuantitatif kecenderungan akhirnya adalah diterima atau ditolak hipotesis penelitian tersebut, sedangkan penelitian

yang berebentuk pernyataan atau narasi-narasi peneliti bertolak dari data dan memanfaatkan teori yang digunakan sebagai bahan penjelasan dan berakhir dengan pembaharuan suatu pernyataan atau hipotesa (Syahputri Zahra Addini et al., 2023 : 161).

Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, selanjutnya dapat dijadikan sesuatu kerangka pemikiran dimana dari kerangka pemikiran tersebut dapat menghasilkan hipotesis. Penelitian ini terdiri dari dua variabel. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau (dependent) dalam penelitian ini adalah pendekatan saintifik, sedangkan yang menjadi variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi (independent) dalam hal ini adalah kemampuan berpikir kritis. Selanjutnya dapat digambarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Bepikir

D. Asumsi penelitian

pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Pendekatan saintifik yang menekankan tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan diyakini mampu mengubah pola belajar siswa dari pasif menjadi aktif dan reflektif. Melalui proses tersebut, siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara verbal, tetapi juga dilatih untuk mencari, menganalisis, dan menyimpulkan makna ayat serta hadis dengan pendekatan ilmiah dan rasional.

terdapat hubungan positif antara penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Semakin efektif pendekatan saintifik diterapkan oleh guru dan semakin aktif keterlibatan siswa dalam setiap tahap pembelajaran, maka semakin besar pula peluang peningkatan kemampuan mereka dalam menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan isi kandungan ayat serta hadis secara logis dan mendalam.

E. Hipotesis

Hipotesis penelitian dikenal juga dengan istilah hipotesis penelitian alternatif (H_a) merupakan pernyataan spekulatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih yang digunakan dalam studi penelitian kuantitatif. Karena sifat hipotesis adalah dugaan atau spekulatif maka perlu diuji. Pada

dasarnya ada 2 konsep hipotesis penelitian, yakni hipotesis terarah atau satu sisi dan non arah atau dua sisi berarti Peneliti yang tidak memiliki landasan jelas tentang arah hasil penelitian, maka hipotesis yang ditulis adalah hipotesis dua arah sebaliknya, apabila peneliti sudah jelas dan mendapat referensi kuat tentang arah penelitian bisa menulis hipotesis satu arah (Yam & Taufik, 2021 : 98). Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis atau jawaban sementara atas permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_a Terdapat pengaruh pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada siswa XI Man 02 Lebong
- H_o Tidak terdapat pengaruh pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada siswa XI Man 02 Lebong